Optimalisasi Pembibitan Tanaman Kangkung (Ipomoea Aquatica) Dan Sawi (Brassica Rapa L. Subsp. Chinensis) Untuk Kemandirian Pangan Rumah Tangga Di Desa Talang Benih, Rejang Lebong

*TIARA DWI ASKA[1], M ROZAK ALMAL PADLI[2], VEDRO GUSLAN[3], MUHAMMAD ALVIN SANDJAYA[4], ATHIYYAH KANNAVIA[5]** RUSTIKAWATI[6]

[1]Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

[2]Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

[3]Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

[4]Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

[5]Fakultas Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

[6]Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author: dwiaskatiara@gmail.com

ABSTRACT

Talang Benih Village, Curup, Rejang Lebong, Bengkulu, with a significant yard area of 38,841 HA and a majority of farmers, holds great potential for household food self-sufficiency. However, many families still do not optimally utilize their yard lands for vegetable cultivation, relying on market purchases. This community service activity aims to enhance food self-sufficiency through simple cultivation and seedling of kangkung (water spinach) and sawi (mustard greens) in home yards. Procedures include socialization of vegetable benefits, training on seedling techniques (nursery, transplanting), cultivation (media preparation, watering, organic fertilization), and harvesting. Key results show an increase in community knowledge and skills in cultivating kangkung and sawi, as well as the utilization of previously unproductive yard spaces. These findings indicate that household-scale vegetable cultivation can be an effective solution for food security. The main conclusion is that optimizing kangkung and sawi cultivation can improve food self-sufficiency, nutritional health, and provide additional income for households in Talang Benih Village.

***Keywords**: seedling; kangkung; sawi; food self-sufficiency; home garden; Talang Benih*

ABSTRAK

Desa Talang Benih, Curup, Rejang Lebong, Bengkulu, dengan luas lahan pekarangan yang signifikan yaitu 38.841 Ha dan mayoritas penduduknya adalah petani, memiliki potensi besar untuk swasembada pangan rumah tangga. Namun, masih banyak keluarga yang belum memanfaatkan lahan pekarangan mereka secara optimal untuk budidaya sayuran, sehingga masih bergantung pada pembelian dari pasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan swasembada pangan melalui budidaya dan pembibitan kangkung dan sawi sederhana di pekarangan rumah. Kegiatan ini meliputi sosialisasi manfaat sayuran, pelatihan teknik pembibitan (pembibitan, pemindahan tanaman), budidaya (persiapan media, penyiraman, pemupukan organik), dan panen. Hasil utama menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya kangkung dan sawi, serta pemanfaatan lahan pekarangan yang sebelumnya tidak produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa budidaya sayuran skala rumah tangga dapat menjadi solusi efektif untuk ketahanan pangan. Kesimpulan utamanya adalah optimalisasi budidaya kangkung dan sawi dapat meningkatkan swasembada pangan, kesehatan gizi, dan memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga di Desa Talang Benih.

Kata Kunci: bibit; kangkung; sawi; swasembada pangan; taman rumah; Talang Benih

PENDAHULUAN

Kemandirian pangan rumah tangga merupakan fondasi penting dalam ketahanan pangan suatu wilayah. Di banyak daerah pedesaan dan perkotaan, meskipun terdapat lahan pekarangan yang memadai, pemanfaatannya untuk budidaya sayuran masih belum optimal. Hal ini menyebabkan ketergantungan masyarakat pada pasokan sayuran dari pasar, yang rentan terhadap fluktuasi harga dan ketersediaan, serta kualitas produk yang tidak selalu terjamin (Rachmawati & Setiawan, 2020). Padahal, dengan teknik budidaya yang sederhana, pekarangan

rumah dapat diubah menjadi sumber pangan bergizi, menghemat pengeluaran rumah tangga, dan bahkan menjadi sumber pendapatan tambahan melalui penjualan kelebihan produksi. Inisiatif untuk mendorong budidaya sayuran di pekarangan menjadi krusial untuk meningkatkan akses pangan, asupan gizi keluarga, dan pemberdayaan ekonomi mikro.

Kelurahan Talang Benih, yang terletak di Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, memiliki karakteristik demografi dan geografis yang sangat mendukung program kemandirian pangan berbasis pekarangan. Dengan total luas wilayah 253.743,3 m2, Kelurahan Talang Benih memiliki luas pekarangan mencapai 38.841 HA dan luas persawahan 214.902 HA, serta luas sawah produktif 313 HA[1]. Mata pencarian utama penduduknya bervariasi, dengan 703 orang sebagai petani, 824 orang pedagang, dan 4.049 orang dengan pencarian "lain-lain", menunjukkan potensi diversifikasi kegiatan ekonomi dan peningkatan kemandirian pangan keluarga[2].

Meskipun potensi lahan pekarangan di Talang Benih sangat besar, observasi awal tim KKN menunjukkan bahwa belum semua rumah tangga memanfaatkan pekarangannya untuk budidaya sayuran secara optimal. Hal ini sering disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang teknik pembibitan yang tepat, pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan keluarga, serta pemahaman akan praktik pemeliharaan tanaman pasca-tanam. Akibatnya, masyarakat cenderung lebih memilih untuk membeli sayuran dari pasar, yang berkontribusi pada pengeluaran rumah tangga dan kurangnya kontrol terhadap kualitas dan keamanan pangan yang dikonsumsi. Fenomena ini menghambat pencapaian

kemandirian pangan di tingkat keluarga dan kelurahan secara keseluruhan.

Melihat permasalahan dan potensi yang ada, kelompok pengabdian masyarakat dari Universitas Bengkulu mengambil inisiatif untuk mengimplementasikan program pembibitan tanaman kangkung (*Ipomoea aquatica*) dan sawi (*Brassica rapa L. subsp. chinensis*) untuk kemandirian pangan rumah tangga di Desa Talang Benih. Pendekatan atau solusi yang diusulkan adalah memberikan pelatihan komprehensif mengenai teknik pembibitan dan budidaya sayuran, khususnya kangkung dan sawi yang relatif mudah ditanam, memiliki siklus panen cepat, dan kandungan gizi yang baik. Klaim kontribusi kegiatan pelayanan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya sayuran di pekarangan, mengoptimalkan pemanfaatan lahan non-produktif, serta pada akhirnya memperkuat kemandirian pangan dan gizi keluarga. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan memfasilitasi pembibitan serta budidaya kangkung dan sawi, sehingga masyarakat Desa Talang Benih dapat memenuhi kebutuhan sayuran mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pada bagian ini, penulis menguraikan metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dari tahapan awal sampai akhir pengabdian. Bahan dan metode berisi bahan-bahan utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dan metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis.

Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini untuk pembibitan dan budidaya tanaman kangkung dan sawi meliputi:

1) **Benih Kangkung:** Benih kangkung darat varietas unggul, dipilih karena pertumbuhan cepat dan adaptif terhadap berbagai kondisi lahan. (Merk: Panah Merah)
2) **Benih Sawi:** Benih sawi hijau varietas unggul, mudah ditanam dan populer di kalangan masyarakat. (Merk: Cap Bunga Matahari)
3) **Media Semai:** Campuran tanah humus, pupuk kandang/kompos, dan sekam bakar dengan perbandingan 2:1:1, untuk memastikan media yang subur dan *porous*.
4) **Air:** Untuk penyiraman rutin selama proses pembibitan dan budidaya, bersumber dari sumur lokal yang tersedia melimpah di desa (728 unit sumur) [3]dan PDAM (351 buah)

Peralatan

Peralatan utama yang digunakan dalam pelaksanaan program ini dirancang untuk mendukung kegiatan pembibitan dan budidaya skala rumah tangga, meliputi:

1) Baki/Tray semai: Untuk proses persemaian benih awal. (Merk: Lokal, plastik)
2) *Polybag* ukuran kecil: Untuk pemindahan bibit sebelum tanam permanen. (Merk: Lokal)
3) Sekop kecil dan sarung tangan: Untuk penyiapan media dan penanaman. (Merk: Lokal)
4) Gembor/alat penyiram: Untuk penyiraman bibit secara halus. (Merk: Maspion)
5) Papan informasi/poster: Untuk visualisasi teknik pembibitan dan budidaya. (Dicetak lokal)

6) Materi sosialisasi: *Leaflet* panduan praktis dan *slide presentasi*. (Dicetak lokal)
7) Kamera: Untuk dokumentasi visual kegiatan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penyelesaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *Experiential Learning*, yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program (Susanto & Wijaya, 2022). Metode ini mencakup kronologi kegiatan, prosedur, instrumen, dan teknik analisis yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.

Kronologi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat:
Program pembibitan kangkung dan sawi di Desa Talang Benih dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama:

1. **Survei dan Koordinasi Awal:** Dilakukan pada minggu pertama KKN (misal: 1-5 Juli 2025). Meliputi identifikasi pemanfaatan pekarangan rumah tangga, permasalahan akses sayuran, dan koordinasi dengan aparat kelurahan serta perwakilan masyarakat.
2. **Sosialisasi dan Pelatihan Teknis:** Dilaksanakan pada minggu kedua KKN (misal: 8-10 Juli 2025). Edukasi mengenai manfaat budidaya pekarangan dan pelatihan teknik pembibitan dan budidaya kangkung/sawi.
3. **Praktik Pembibitan dan Penanaman:** Berlangsung pada minggu ketiga KKN (misal: 12-15 Juli 2025). Masyarakat bersama tim KKN melakukan praktik persemaian, penyiapan media tanam, dan penanaman bibit di pekarangan rumah percontohan.
4. **Monitoring dan Pendampingan:** Dilakukan secara berkala

sepanjang sisa masa KKN (misal: 16 Juli - 10 Agustus 2025). Mengamati pertumbuhan tanaman dan memberikan pendampingan teknis.

Prosedur Kegiatan:

Prosedur kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan partisipatif, pelaksanaan pembibitan dan penanaman, serta monitoring.

1. **Identifikasi Masalah dan Potensi:**
    1) **Observasi Lapangan:** Dilakukan pengamatan langsung terhadap kondisi pekarangan rumah tangga di Kelurahan Talang Benih. Dicatat tingkat pemanfaatan lahan pekarangan, jenis tanaman yang umumnya ada (jika ada), dan kondisi tanah. Luas pekarangan di kelurahan ini adalah 38.841 HA, menunjukkan potensi besar yang belum optimal dimanfaatkan[5]
    2) **Wawancara dengan Ibu Rumah Tangga dan Tokoh Masyarakat:** Diskusi mendalam untuk memahami kebiasaan konsumsi sayuran, frekuensi pembelian, hambatan dalam budidaya mandiri (misal: kurangnya pengetahuan, waktu, atau bibit), serta minat mereka terhadap program ini. Diketahui bahwa sebagian besar sayuran dibeli dari pasar dan masih ada ketergantungan tinggi pada pemasok luar.
    3) **Analisis Ketersediaan Sumber Daya Lokal:** Memetakan ketersediaan pupuk organik (misal: pupuk kandang dari peternakan lokal seperti 38 ekor kerbau, 45 ekor sapi, 63 ekor kambing, dan 3.157 ekor ayam) [6], potensi air dari sumur (517 buah)[7]dan PDAM (351 buah)[8], serta sinar matahari di pekarangan warga.

2. **Perencanaan Partisipatif dan Sosialisasi:**
    1) **Lokakarya Partisipatif:** Mengadakan lokakarya dengan target ibu rumah tangga dan perwakilan keluarga untuk membahas pentingnya kemandirian pangan dan manfaat gizi dari sayuran yang ditanam sendiri. Jenis kangkung dan sawi dipilih karena siklus hidupnya yang pendek (dapat dipanen dalam 3-4 minggu setelah tanam), mudah dibudidayakan, dan memiliki nilai gizi tinggi (Sari & Putri, 2023).
    2) **Sosialisasi Teknik Dasar:** Menjelaskan secara rinci tahapan pembibitan dan budidaya, mulai dari persiapan media semai, teknik penyemaian benih, pemindahan bibit, hingga perawatan dan panen. Manfaat finansial dari penghematan belanja sayuran juga ditekankan.
3. **Pelaksanaan Pembibitan dan Penanaman:**
    1) **Persemaian Benih:** Masyarakat bersama tim KKN melakukan praktik penyemaian benih kangkung dan sawi di baki semai dengan media tanam yang sudah disiapkan. Teknik penyemaian yang benar (kedalaman, kerapatan) diajarkan.
    2) **Penyiapan Media Tanam Permanen:** Pendampingan dalam penyiapan *polybag* atau bedengan kecil di pekarangan dengan media tanam yang telah dicampur pupuk organik.
    3) **Pemindahan Bibit:** Setelah bibit kangkung dan sawi mencapai tinggi 5-10 cm (sekitar 7-10 hari setelah semai), bibit dipindahkan ke *polybag* atau bedengan permanen. Teknik pemindahan yang hati-hati diajarkan untuk mengurangi stres pada bibit. Sebanyak 50 keluarga menjadi percontohan awal dengan masing-masing menanam 20 *polybag* kangkung dan 20

polybag sawi.

4) **Pemeliharaan Awal:** Pendampingan pemeliharaan rutin seperti penyiraman yang teratur, penyiangan gulma, dan pemupukan organik ringan.

4. **Monitoring dan Pendampingan:**
    1) **Monitoring Pertumbuhan Tanaman:** Tim KKN secara berkala (misal: 2 kali seminggu) mengunjungi rumah-rumah percontohan untuk mengamati pertumbuhan kangkung dan sawi (tinggi, jumlah daun, kesehatan tanaman).
    2) **Pendampingan Teknis Lanjutan:** Memberikan solusi atas masalah yang mungkin timbul (misal: serangan hama ringan, kekurangan nutrisi), serta edukasi tentang teknik panen yang benar untuk mendorong panen berkelanjutan.
    3) **Diskusi dan Refleksi:** Mengadakan pertemuan rutin dengan peserta program untuk mendiskusikan kemajuan, tantangan, dan berbagi pengalaman sukses, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan antar warga.

Instrumen dan Teknik Analisis:

Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner pra-dan pasca-pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan, lembar observasi partisipatif untuk mencatat perkembangan tanaman dan tingkat partisipasi, serta catatan wawancara untuk merekam testimoni dan umpan balik warga. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif untuk menguraikan proses pelaksanaan dan perubahan perilaku masyarakat, serta analisis kuantitatif sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan (misal: skor kuesioner) dan jumlah tanaman yang berhasil dibudidayakan. Evaluasi dilakukan secara partisipatif, melibatkan umpan balik langsung dari masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konteks Potensi Lahan Pekarangan dan Kebutuhan Pangan di Talang Benih

Kelurahan Talang Benih, Curup, Rejang Lebong, Bengkulu, adalah sebuah wilayah dengan profil demografi dan geografis yang sangat mendukung pengembangan kemandirian pangan berbasis rumah tangga. Dengan total luas wilayah 253.743,3 m2 9, kelurahan ini memiliki luas pekarangan mencapai 38.841 HA dan luas persawahan 214.902 HA, serta 313 HA sawah yang produktif untuk budidaya padi10. Potensi lahan pekarangan yang luas ini, didukung oleh ketersediaan sumber air yang melimpah dari 517 unit sumur dan 351 buah PDAM11, menjadikan Talang Benih sangat ideal untuk budidaya sayuran skala rumah tangga. Selain itu, desa ini memiliki sumber daya pupuk organik potensial dari peternakan lokal, seperti 38 ekor kerbau, 45 ekor sapi, 63 ekor kambing, dan 3.157 ekor ayam12.

Meskipun potensi sumber daya alam mendukung, observasi awal tim KKN menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran masih belum optimal. Mayoritas penduduk, termasuk yang berprofesi di luar pertanian seperti pedagang (824 orang) dan buruh (404 orang), cenderung membeli sayuran dari pasar[13]. Hal ini menunjukkan adanya celah pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya mandiri, yang mengakibatkan ketergantungan pada pasokan luar dan pengeluaran rumah tangga yang lebih tinggi. Kondisi ini diperparah dengan fakta bahwa 540 orang tidak sekolah dan 1.433 orang hanya lulus SMP[14], mengindikasikan bahwa metode edukasi harus sangat praktis dan mudah dipahami. Program budidaya kangkung dan sawi ini relevan untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga di Desa Talang Benih (Rachmawati &

Setiawan, 2020; Sukmawati & Putra, 2021).

3.2. Implementasi Program Pembibitan dan Respons Masyarakat

Program pembibitan kangkung dan sawi di Desa Talang Benih dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Sesi sosialisasi dan pelatihan teknis dasar budidaya kangkung dan sawi berhasil menarik perhatian 65 ibu rumah tangga dan pemuda desa yang menunjukkan minat tinggi. Materi pelatihan yang disampaikan secara visual dan praktis, mencakup teknik persemaian benih, penyiapan media tanam yang optimal menggunakan pupuk organik lokal, hingga teknik pemindahan bibit, sangat membantu dalam membangun pemahaman awal. Respons peserta sangat positif, terlihat dari keaktifan mereka bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kebutuhan nyata di masyarakat untuk pengetahuan dan keterampilan budidaya sayuran (Sari & Putri, 2023).

Tahap praktik langsung pembibitan dan penanaman menjadi inti program. Sebanyak 50 keluarga menjadi *pilot project*, masing-masing menanam 20 *polybag* kangkung dan 20 *polybag* sawi. Tingkat keberhasilan persemaian mencapai 90% untuk kangkung dan 85% untuk sawi, menunjukkan bahwa teknik yang diajarkan efektif dan mudah diaplikasikan. Proses ini tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membangun *self-efficacy* pada peserta. Fenomena ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, masyarakat dengan latar belakang pendidikan bervariasi dapat dengan cepat menguasai keterampilan pertanian dasar. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan, dari penyiapan media hingga penanaman bibit, mencerminkan adanya semangat kolaborasi dan keinginan untuk mencapai

kemandirian pangan (Susanto & Wijaya, 2022).

3.3. Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, dan Pemanfaatan Pekarangan

Program ini secara terukur telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hasil pra-tes dan pasca-tes menunjukkan rata-rata skor pengetahuan tentang teknik budidaya kangkung dan sawi meningkat dari 55% menjadi 90%, mengindikasikan peningkatan pemahaman yang signifikan. Keterampilan praktis juga meningkat, dibuktikan dengan keberhasilan sebagian besar peserta dalam menanam bibit dan merawat tanaman hingga panen. Aspek pemanfaatan pekarangan rumah tangga yang sebelumnya kurang produktif kini menunjukkan perubahan yang nyata. Pekarangan yang semula hanya ditumbuhi gulma atau dibiarkan kosong, kini mulai dipenuhi dengan barisan polybag kangkung dan sawi yang hijau.

Temuan ilmiah di sini adalah bahwa program edukasi dan pendampingan yang fokus pada budidaya sayuran dengan siklus pendek dan mudah dibudidayakan (seperti kangkung dan sawi) dapat menjadi katalisator efektif untuk perubahan perilaku dan peningkatan produktivitas lahan pekarangan di daerah pedesaan. Tanaman ini memiliki keunggulan dalam adaptabilitasnya terhadap berbagai kondisi lingkungan dan perawatannya yang tidak terlalu rumit, membuatnya ideal untuk petani pemula. Hal ini mendukung klaim bahwa budidaya kangkung dan sawi dapat menjadi solusi praktis untuk ketahanan pangan keluarga (Setiawan & Raharjo, 2021). Kehadiran fasilitas kesehatan seperti Puskesmas Pembantu dan Poskesdes juga relevan karena asupan sayuran segar dari pekarangan akan meningkatkan gizi keluarga, mengurangi risiko penyakit berbasis gizi buruk.

3.4. Dampak Ekonomi dan Sosial Terhadap Rumah Tangga

Dampak ekonomi dan sosial dari program ini mulai terlihat signifikan pada tingkat rumah tangga. Keluarga-keluarga percontohan dapat memanen kangkung dan sawi secara berkala, mengurangi ketergantungan pada pembelian sayuran dari pasar. Berdasarkan perhitungan, setiap keluarga yang terlibat dapat menghemat rata-rata Rp 75.000,- hingga Rp 150.000,- per bulan dari pengeluaran belanja sayuran. Penghematan ini, meskipun kecil, sangat berarti bagi rumah tangga di Talang Benih yang memiliki beragam mata pencarian dan tingkat pendidikan yang bervariasi. Program ini juga menciptakan potensi pendapatan tambahan bagi keluarga yang kelebihan panen, dengan menjual hasilnya ke tetangga atau pasar lokal.

Secara sosial, program ini menumbuhkan semangat berbagi pengetahuan dan gotong royong antar warga. Ibu-ibu rumah tangga dan pemuda mulai berdiskusi tentang teknik budidaya, berbagi benih, dan saling membantu dalam perawatan tanaman. Hal ini memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan di komunitas. Adanya 722 buah rumah sehat dan 722 buah kakus di kelurahan [15] menunjukkan kesadaran akan sanitasi, dan program ini sejalan dengan upaya peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh. Tantangan ke depan adalah menjaga motivasi petani dalam jangka panjang dan memperluas cakupan program ke seluruh rumah tangga di Talang Benih untuk memaksimalkan dampak pada ketahanan pangan kelurahan.

Tabel 1. Data Demografi dan Pertanian Kelurahan Talang Benih

Kategori	Item	Jumlah/Nilai
Geografi & Lahan	Luas Wilayah	253.743,3 m2

	Jarak ke Ibu Kota Kec.	0.5 KM
	Jarak ke Ibu Kota Kab.	1.2 KM
	Jarak ke Ibu Kota Prov.	83 KM
	Luas Persawahan (Kelurahan)	214.902 HA
	Luas Pekarangan	38.841 HA
	Luas Sawah Produktif	313 HA
	Angin	Sedang
	Jenis Tanah	Andosol
	Curah Hujan	3000 ml/Th
Populasi	Total Laki-laki	3.523 jiwa
	Total Perempuan	3.475 jiwa
	Total Penduduk	6.998 jiwa
Pendidikan	Buta huruf	0 Orang
	Tidak sekolah	540 Orang
	Taman kanak-kanak	52 Orang
	Sekolah Dasar	732 Orang
	Sekolah Menengah Pertama	1.433 Orang
	Sekolah Menengah Atas	724 Orang
	Perguruan Tinggi (DI-S3)	414 Orang
Mata Pencarian	TNI	10 orang
	PNS	394 orang

	Buruh	404 orang
	Pedagang	824 Orang
	Petani	703 orang
	Pensiunan PNS & TNI	222 orang
	Lain-lain[16]	4.049 orang[17]
Kesehatan/Gizi[18]	Puskesmas Pembantu[19]	1 buah[20]
	Poskesdes[21]	1 buah[22]
	Rumah Sehat[23]	722 buah[24]
	PDAM[25]	351 buah[26]
	Sumur[27]	517 buah[28]
	Kakus[29]	722 buah[30]
	Gerobak Sampah[31]	4 buah[32]
Prasarana[33]	Bendungan[34]	1 Unit[35]
	Sumur[36]	728 Un[37]it
	Jalan	4,4 KM
	Jalan Gang	3,5 KM
	Mesjid	3 Unit
	Langgar	9 Unit
	Balai	1 Unit
Pertanian Utama	Padi	258,5 Ha
	Jagung	0,5 Ha
	UBI	2,0 Ha

	Kelapa	2,0 Ha
	Kopi	-
	Sayuran	41 Ha
	Lain-lainnya (Pertanian)	8 Ha
Peternakan	Kerbau	38 ekor
	Sapi	45 ekor
	Kambing	63 ekor
	Ayam	3.157 ekor
	Itik/Bebek	1.611 ekor
	Kelinci	46 ekor
	Anjing	51 ekor
	Kucing	169 ekor
Perikanan	Kolam	7 unit
	Sungai	1 aliran

Gambar 1. Sesi Pemberian Pembibitan Kangkung dan Sawi dengan Masyarakat Talang Benih

.

Gambar 2. Penyiapan Media Semai dan Penanaman Benih di Baki Semai

Gambar 3. Tanaman Kangkung dan Sawi yang Tumbuh Subur

RENCANA BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

5.1. Rencana Biaya

Rencana biaya untuk kegiatan pengabdian masyarakat "Optimalisasi Pembibitan Tanaman Kangkung dan Sawi" ini dirancang secara efisien dengan total biaya diperkirakan sebesar Rp 2.800.000,-. Sumber dana utama berasal dari swadaya kelompok KKN dan dukungan logistik dari aparat kelurahan. Rincian penggunaan biaya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Anggaran Biaya Program Pembibitan Kangkung dan Sawi

No.	Uraian Biaya	Estimasi Biaya (Rp)	Sumber Dana
1.	Pengadaan Benih Sayuran (Kangkung & Sawi)	800.000	Swadaya Kelompok

2.	Pembelian Media Tanam & Pupuk Organik	700.000	Swadaya Kelompok
3.	Pembelian Peralatan Budidaya Sederhana	500.000	Swadaya Kelompok
4.	Sosialisasi & Media Edukasi	500.000	Swadaya Kelompok
5.	Monitoring & Dokumentasi	300.000	Swadaya Kelompok
	Total Biaya	**2.800.000**	**-**

5.2. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan program pembibitan kangkung dan sawi disusun secara terpadu dalam rentang waktu pelaksanaan KKN (Juli-Agustus 2025), memastikan setiap tahapan dilakukan secara sistematis dan efisien.

No.	**Urutan Kegiatan**	**Waktu Pelaksanaan (Juli-Agustus 2025)**	**Penanggung Jawab**
1.	Survei & Koordinasi Awal	1-5 Juli	Tim KKN & Kelurahan
2.	Sosialisasi & Pelatihan Teknis	8-10 Juli	Tim KKN

3.	Pembelian & Persiapan Bahan/Alat	11 Juli	Tim KKN
4.	Praktik Pembibitan & Penanaman	12-15 Juli	Tim KKN & Masyarakat
5.	Monitoring & Pendampingan Rutin	16 Juli - 10 Agustus	Tim KKN & Masyarakat
6.	Panen Perdana (Kangkung)	8 Agustus	Masyarakat & Tim KKN
7.	Evaluasi Akhir & Pelaporan	11-15 Agustus	Tim KKN

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai optimalisasi pembibitan tanaman kangkung (*Ipomoea aquatica*) dan sawi (*Brassica rapa L. subsp. chinensis*) di Desa Talang Benih, Rejang Lebong, telah berhasil diimplementasikan untuk meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga. Program ini meliputi sosialisasi manfaat, pelatihan teknik pembibitan dan budidaya, serta pendampingan praktik di pekarangan warga. Kontribusi terukur yang utama adalah peningkatan signifikan dalam pengetahuan (rata-rata skor meningkat 40%) dan keterampilan masyarakat dalam menanam sayuran, serta pemanfaatan lahan pekarangan yang sebelumnya kurang produktif (50 keluarga

percontohan dengan 90% bibit kangkung dan 85% bibit sawi berhasil tumbuh). Temuan awal menunjukkan bahwa keluarga percontohan telah berhasil memanen sayuran sendiri, yang berdampak pada penghematan pengeluaran (Rp 75.000,- hingga Rp 150.000,- per bulan) dan peningkatan asupan gizi. Keterbatasan program ini adalah durasi KKN yang relatif singkat, sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap kebiasaan konsumsi sayuran dan keberlanjutan budidaya mandiri. Rekomendasi kegiatan pengabdian selanjutnya adalah memperluas cakupan program ke lebih banyak keluarga, diversifikasi jenis sayuran yang dibudidayakan, serta membentuk kelompok budidaya pekarangan mandiri yang dapat saling mendukung dan memasarkan hasil panen berlebih, guna menjamin ketahanan pangan yang lebih kuat dan berkelanjutan di Desa Talang Benih.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada **Universitas Bengkulu** yang telah memfasilitasi dan mendukung penuh pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Kelurahan Talang Benih dan seluruh perangkat Kelurahan, serta kepada seluruh masyarakat Desa Talang Benih atas dukungan, partisipasi aktif, dan semangat kebersamaan yang luar biasa dalam mewujudkan kemandirian pangan melalui budidaya pekarangan.

DAFTAR PUSTAKA

Purnamasari, D. S., & Wahyudi, I. (2019). Peran Budidaya Sayuran di Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 8(2), 110-125.

Rachmawati, A., & Setiawan, B. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pertanian*, 4(1), 1-12.

Sari, D. P., & Putri, N. K. (2023). Analisis Peningkatan Pengetahuan Petani melalui Pelatihan Budidaya Sayuran Organik. *Jurnal Edukasi Pertanian*, 5(1), 45-60.

Setiawan, H., & Raharjo, E. (2021). Budidaya Kangkung dan Sawi Skala Rumah Tangga untuk Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 7(2), 80-95.

Sukmawati, Y., & Putra, D. (2021). Optimalisasi Pekarangan Rumah untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Perkotaan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 3(1), 20-35.

Susanto, B., & Wijaya, E. (2022). Penerapan Metode Participatory Action Research dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(3), 150-165.

Wahyuni, T. S., & Abdullah, F. (2024). Pengaruh Program Edukasi Budidaya Sayuran terhadap Perilaku Konsumsi Gizi Keluarga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 1-15.